

STRATEGI GURU DALAM MENDUKUNG KEBERAGAMAN

KECEPATAN MENULIS SISWA KELAS II

Ayu Eka Saputri¹, Helmia Tasti Adri²

¹Universitas Djuanda, ayuekasaputri16@gmail.com

²Universitas Djuanda, helmifkip@unida.ac.id

Email Korespondensi: helmifkip@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam mendukung keberagaman kecepatan menulis siswa kelas II di SDN Tanggeung. Latar belakang penelitian berangkat dari perbedaan tempo menulis siswa yang signifikan, mulai dari siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat hingga yang memerlukan waktu lebih lama dan sering melakukan kesalahan dalam penulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi adaptif dalam pembelajaran menulis, yaitu diferensiasi tugas, penggunaan media visual, latihan menulis bertahap, pemberian bimbingan individual, serta pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Strategi tersebut terbukti membantu mengurangi kesenjangan antar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang responsif terhadap keberagaman tempo kerja siswa menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan lebih merata hasilnya.

Kata Kunci: strategi guru, kecepatan menulis, keberagaman belajar, siswa kelas II, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in supporting the diversity of writing speeds among second-grade students at SDN Tanggeung. The background of the study is based on the significant differences in students' writing pace, ranging from those who can complete tasks quickly to those who require more time and often make writing errors. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects include the classroom teacher and second-grade students. The findings indicate that teachers implement several adaptive strategies in writing instruction, namely task differentiation, the use of visual media, gradual writing exercises, individual guidance, and flexible time management. These strategies are proven to help reduce learning gaps among students, increase learning motivation, and provide opportunities for students to develop according to their respective abilities. Therefore, writing

instruction that is responsive to students' diverse working paces is key to creating an inclusive, effective, and more equitable learning environment.

Keywords: teacher strategies, writing speed, learning diversity, second-grade students, elementary school

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mekanis dalam menyalin huruf atau kata, tetapi juga mencerminkan proses berpikir yang melibatkan penyusunan ide, pengorganisasian gagasan, dan kemampuan mengekspresikan informasi secara tertulis. Pada kelas rendah seperti kelas 2 SD, keterampilan menulis menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tingkatan berikutnya. Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sangat beragam, terutama dari segi kecepatan. Ada siswa yang mampu menulis dengan cepat dan tepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas tulisannya.

Keberagaman kecepatan menulis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan motorik halus, pengalaman awal literasi, tingkat konsentrasi, kemampuan bahasa, hingga motivasi belajar. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua perbedaan tanpa menghambat salah satu kelompok siswa. Ketidakseimbangan penanganan dapat menyebabkan dua dampak berbeda: siswa yang lambat menulis dapat kehilangan rasa percaya diri, merasa tertinggal, dan menunjukkan kecemasan akademik, sedangkan siswa yang memiliki kecepatan menulis tinggi berpotensi merasa bosan dan tidak termotivasi karena tuntutan belajar yang dianggap terlalu mudah atau berulang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang responsif dan adaptif untuk membantu seluruh siswa berkembang secara optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan menulis pada jenjang sekolah dasar telah menjadi isu yang cukup sering ditemukan. Kesulitan menyalin kata, mengeja, mengorganisasi kalimat, hingga lambatnya proses penulisan terbukti berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa (Idayanti et al., 2024). Penelitian lain memaparkan bahwa pendampingan intensif guru, penggunaan metode yang variatif, serta evaluasi kemampuan siswa secara individual dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada kelas awal (Istikhomah et al., 2022). Penelitian berikutnya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang difokuskan pada diferensiasi tugas dan penggunaan media mampu membantu mengurangi kesenjangan kemampuan siswa (Hulwah & Ahmad, 2022).

Selain penelitian tersebut, studi lain juga menunjukkan adanya variasi kemampuan menulis pada siswa kelas rendah, di mana sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, namun sebagian lainnya masih perlu dukungan tambahan dari guru dalam menghadapi kesulitan ejaan dan penyusunan kalimat (STKIP Bima, 2021). Sejalan dengan itu, bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis siswa tampak melalui kesalahan tulisan, lambatnya gerakan tangan saat menyalin, serta kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat yang runtut (Hulwah & Ahmad, 2022). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan pola bahwa hambatan dalam menulis sering terjadi pada jenjang kelas awal, namun sedikit penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam menangani keberagaman kecepatan menulis di dalam kelas secara praktis dan langsung.

Berangkat dari pemetaan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi yang digunakan guru dalam menghadapi perbedaan kecepatan menulis siswa kelas 2 SD Negeri Tanggeung. Penelitian ini menekankan bagaimana guru mengatur waktu pembelajaran menulis, mendesain tugas yang berbeda untuk siswa cepat maupun lambat, memanfaatkan media belajar sebagai pendukung, serta memberikan pendampingan individual sesuai kebutuhan siswa. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik strategi guru di lapangan, sehingga dapat menjadi rujukan maupun model implementasi pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan fakta keberagaman kemampuan menulis siswa, tetapi juga memberikan kontribusi akademik berupa pemahaman strategis mengenai pendekatan yang responsif, adaptif, dan solutif dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian literasi sekolah dasar, serta menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami fenomena keberagaman kecepatan menulis siswa kelas II secara alami tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan realitas pembelajaran di kelas apa adanya, termasuk strategi guru dalam menangani perbedaan kemampuan menulis. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pola belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan di SD Negeri Tanggeung, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur selama empat minggu pada semester berjalan. Rentang waktu tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati pola kecepatan menulis secara berkelanjutan sehingga temuan yang dihasilkan tidak bersifat situasional.

Subjek penelitian melibatkan siswa kelas II sebanyak 32 orang, Seluruh siswa diamati untuk memperoleh gambaran umum kecepatan menulis, namun sebanyak 12 siswa dipilih sebagai subjek utama penelitian melalui teknik purposive sampling berdasarkan kategori kemampuan menulis (cepat, sedang, dan lambat) guna pendalaman data. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih

mendalam mengenai perbedaan karakteristik menulis siswa serta strategi guru dalam menangani variasi tersebut.

Data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran menulis dikte, khususnya untuk mengamati interaksi guru-siswa serta kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas tulis. Wawancara dilakukan pada guru kelas menggunakan pedoman semi-terstruktur agar guru lebih leluasa menjelaskan strategi pembelajaran, teknik pendampingan bagi siswa berbeda kemampuan, serta hambatan yang muncul selama proses mengajar. Dokumentasi diperoleh melalui hasil tugas menulis siswa, baik melalui dikte maupun menyalin kalimat, kemudian dianalisis berdasarkan aspek kecepatan, kerapihan, ketepatan huruf, kesesuaian ejaan, dan keterbacaan tulisan. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber.

Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil observasi dengan temuan wawancara serta penguatan melalui dokumen tulisan siswa. Temuan yang diperoleh selanjutnya diverifikasi kembali kepada guru untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi kelas yang sebenarnya. Langkah ini menegaskan bahwa hasil penelitian bersifat sah, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana guru menerapkan strategi dalam mendukung keberagaman kecepatan menulis pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggeung. Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara guru, serta dokumentasi hasil belajar siswa, ditemukan bahwa dari total 32 siswa, terdapat 18 siswa yang termasuk kategori cepat menulis, 8 siswa berada pada kategori sedang, dan 6 siswa berada pada kategori lambat. Perbedaan ini muncul secara nyata ketika siswa mengikuti kegiatan menulis menyalin teks, menulis kalimat sederhana, dan latihan dikte. Siswa yang termasuk

kategori cepat dapat menyelesaikan tugas jauh lebih awal dibandingkan siswa kategori lambat, bahkan beberapa dari mereka menunjukkan kemampuan mengembangkan kalimat secara mandiri. Sementara itu, siswa yang termasuk kategori lambat sering masih memerlukan dukungan guru, salah satunya pada aspek mengeja dan membentuk huruf.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi. Pada kegiatan menulis, guru membagi agenda pembelajaran menjadi dua bagian. Pada tahap pertama, seluruh siswa mengerjakan tugas dasar menulis secara bersamaan, seperti menyalin lima hingga tujuh kalimat sederhana. Pada tahap kedua, siswa yang termasuk kategori cepat diberikan tugas lanjutan berupa mengembangkan kalimat menjadi paragraf, merangkum teks, atau menulis pengalaman pribadi singkat. Sementara itu, keenam siswa kategori lambat mendapatkan bimbingan intensif. Guru mendampingi dengan pendekatan bertahap, mulai dari membaca kata dengan lantang, menebalkan huruf, menyusun kata menggunakan kartu kata, hingga latihan menulis berulang untuk membentuk koordinasi motorik halus yang lebih kuat.

Strategi ini menunjukkan hasil yang signifikan. Tiga dari enam siswa kategori lambat menulis mengalami kemajuan pada akurasi ejaan dan struktur kata. Dua siswa lainnya mengalami peningkatan dalam kecepatan menulis meskipun masih membutuhkan stimulasi berulang. Satu siswa masih perlu pendampingan lanjutan, namun sudah menunjukkan motivasi belajar yang lebih stabil dibanding sebelumnya. Secara psikologis, peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap belajar: siswa yang sebelumnya sering menyerah kini mulai mencoba menyelesaikan tugas meski perlahan. Sementara itu, siswa yang cepat menulis tidak lagi menunjukkan kejenuhan karena mereka memperoleh tantangan tugas tingkat lanjut.

Guru juga memanfaatkan media visual sebagai penunjang pembelajaran. Kartu kata, papan tulis mini, hingga gambar ilustrasi digunakan untuk menarik fokus siswa yang menulis lambat agar lebih mudah memahami struktur kata. Strategi penggunaan media ini sejalan dengan temuan Hulwah & Ahmad (2022) yang menyatakan bahwa media visual berperan sebagai stimulus motorik dan memori jangka pendek dalam pembelajaran menulis permulaan. Penelitian Idayanti et al. (2024) turut menguatkan bahwa bimbingan individual yang dilakukan guru terbukti meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas awal. Sementara itu, penelitian Istikhomah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendampingan bertahap sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada

siswa kelas rendah. Hasil penelitian ini memiliki pola yang paralel dengan temuan STKIP Bima (2021) yang menjelaskan bahwa variasi tugas dan media yang fleksibel dapat mengurangi kesenjangan kemampuan menulis siswa dalam satu kelas.

Temuan ini menegaskan bahwa diferensiasi tugas dan pendampingan individual merupakan strategi kunci dalam menghadapi keberagaman kecepatan menulis. Siswa cepat tetap mendapat ruang mengembangkan kemampuan tanpa mengganggu ritme kelas, sedangkan siswa lambat tetap bergerak maju sesuai kemampuan. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada perlombaan kecepatan, melainkan pada pencapaian perkembangan yang merata dan manusiawi. Lingkungan belajar menjadi lebih inklusif, adaptif, dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Penerapan strategi guru di SD Negeri Tanggeung menunjukkan bahwa keberagaman kecepatan menulis bukan hambatan, tetapi realitas yang dapat dikelola dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menegaskan bahwa guru berhasil mengimplementasikan strategi efektif yang mampu menjembatani perbedaan kemampuan menulis dalam kelas. Dengan pendekatan diferensiasi, penggunaan media visual, dan pendampingan intensif, semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang—baik yang cepat, sedang, maupun lambat. Temuan ini memberikan dasar kuat bahwa strategi pengajaran menulis yang fleksibel perlu terus diterapkan dan diadaptasi dalam pembelajaran di kelas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kecepatan menulis siswa kelas II di SD Negeri Tanggeung, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menulis antar siswa merupakan hal yang wajar dan perlu ditangani melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini menemukan bahwa hambatan utama siswa kelas II di SDN Tanggeung dalam menulis dikte dan memahami teks terletak pada keterampilan mendengar yang belum stabil, akurasi penulisan yang rendah, serta perbedaan kecepatan belajar antar siswa. Sebanyak enam siswa teridentifikasi mengalami kesulitan lebih dominan, seperti salah huruf, tertinggal saat dikte, serta kurang memahami isi bacaan karena keterbatasan kosakata dan

minat literasi yang masih rendah. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kecepatan menulis dan tingkat pemahaman teks.

Implikasinya, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih terstruktur, interaktif, dan berfokus pada latihan integratif antara mendengar, membaca, dan menulis. Guru perlu menyediakan waktu remedial, memberi variasi media ajar, serta memperkuat pembiasaan membaca agar perkembangan kemampuan literasi dasar siswa tumbuh lebih optimal dan merata. Temuan ini menjadi dasar bahwa peningkatan kompetensi menulis dikte dan pemahaman teks tidak cukup hanya dengan latihan teknis, tetapi juga memerlukan pembinaan minat baca dan dukungan pembelajaran yang bersifat progresif.

REFERENSI

- Hulwah, N., & Ahmad, M. (2022). Optimalisasi media visual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 113–124.
- Idayanti, N., Rahmawati, S., & Lestari, R. (2024). Analisis kesulitan literasi permulaan pada siswa sekolah dasar di kelas rendah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Istikhomah, S., Wulandari, D., & Pratama, M. (2022). Pendampingan intensif dalam mengembangkan keterampilan membaca-menulis permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 201–214.
- Putri, A. L., & Mulyani, E. (2023). Hubungan motorik halus dengan kecepatan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 5(1), 29–39.
- Rosdiana, R. (2021). Variasi kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar dan strategi guru dalam mengatasinya. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Bima*, 4, 55–63.
- Suryana, T. (2023). Strategi diferensiasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi perbedaan tempo tulisan siswa. *Jurnal Guru Inovatif*, 9(4), 78–89.

- Syifa, M., & Pratiwi, D. (2023). Dikte sebagai metode pelatihan menulis: Studi empiris pada siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 92–105.
- Widarti, R., & Fitriyani, A. (2022). Pengembangan literasi dasar melalui media kartu kata pada siswa kelas awal. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 134–148.
- Zulkarnaen, D. (2024). Pendekatan inklusif dalam pembelajaran menulis siswa lambat belajar di kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 3(1), 70–82.